

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan memiliki beberapa jenis dengan bermacam-macam jenis pelayanan, salah satunya yakni pelayanan kesehatan tradisional, atau yang disebut T&CM (*Traditional and Complementary Medicine*). Pelayanan kesehatan tradisional mencakup keterampilan kesehatan tradisional dan herbal. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya yakni tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai Obat Herbal Terstandar (OHT). Selain itu jamu empiris dan keterampilan kesehatan tradisional yang turun-temurun juga menjadi alternatif pengobatan dalam layanan kesehatan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memanfaatkan layanan kesehatan tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya strategi promosi kesehatan yang tepat kepada masyarakat luas mengenai layanan kesehatan tradisional.

Berdasarkan data dari *WHO Traditional Medicine Strategy 2014–2023*, penggunaan *Traditional and Complementary Medicine* (T&CM) di seluruh dunia menunjukkan angka yang signifikan dan terus meningkat. Di kawasan Eropa, lebih dari 100 juta orang menggunakan T&CM, dengan sekitar 20% dari populasi secara rutin memanfaatkan layanan tersebut, dan proporsi yang sama menunjukkan preferensi terhadap sistem layanan kesehatan yang mencakup T&CM. Di Cina, berdasarkan survei nasional tahun 2009, tercatat sebanyak 907 juta kunjungan pasien ke layanan Traditional Chinese Medicine

(TCM), yang setara dengan 18% dari seluruh kunjungan medis, serta 13,6 juta pasien rawat inap atau 16% dari total pasien rawat inap di rumah sakit yang disurvei. Di Republik Korea, pengeluaran masyarakat untuk pengobatan tradisional meningkat signifikan dari US\$ 4,4 miliar pada tahun 2004 menjadi US\$ 7,4 miliar pada tahun 2009. Sementara itu, di Amerika Serikat, pengeluaran langsung masyarakat untuk produk alami mencapai US\$ 14,8 miliar pada tahun 2008. Data ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap T&CM sangat tinggi dan tersebar luas di berbagai belahan dunia, termasuk Afrika, Asia, Australia, dan Amerika Utara, dengan peran yang signifikan dalam sistem layanan kesehatan, baik sebagai pengobatan utama maupun pelengkap terhadap pengobatan konvensional (World Health Organization (WHO), 2023).

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah, khususnya tanaman obat, menjadi daya tarik tersendiri dalam layanan kesehatan tradisional. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 59,12% masyarakat Indonesia mengonsumsi jamu, dengan 95,6% di antaranya mengakui manfaatnya bagi kesehatan (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Sebagai contoh yakni masyarakat di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang secara aktif menggunakan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari (Rahma, 2023). Menurut data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 44,30% masyarakat Indonesia telah memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (RI, 2018).

Berdasarkan hasil telaah berbagai jurnal dan laporan terbaru, implementasi Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) di Provinsi Jawa Timur telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, khususnya di

kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, dan Sidoarjo. Beberapa Puskesmas di Surabaya, seperti Puskesmas Made dan Benowo, telah menerapkan berbagai layanan tradisional seperti akupunktur, akupresur, dan herbal medik yang terintegrasi dengan layanan kesehatan dasar serta program lansia (Anggraini & Isbandono, 2024) . Di sisi lain, implementasi di Kota Malang menunjukkan masih lemahnya pengawasan terhadap praktik tradisional empiris yang belum seluruhnya terdaftar secara resmi di Dinas Kesehatan, seperti layanan pijat daring (Go-Massage). Kendala umum yang dihadapi meliputi kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, belum adanya pembiayaan dari JKN, serta keterbatasan regulasi dan pengawasan terhadap tenaga dan fasilitas pelayanan tradisional (Aulia, 2020). Namun demikian, beberapa wilayah seperti Sidoarjo telah mulai mengembangkan dukungan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan promosi layanan kesehatan tradisional (Ernanto & Hermawan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan kebijakan, sosialisasi, serta inovasi berbasis komunitas, potensi pengembangan layanan kesehatan tradisional di Jawa Timur sangat besar, terutama dalam menunjang pelayanan promotif dan preventif di masyarakat.

Guna mendukung hal tersebut, salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah dengan penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tradisional yang selanjutnya disebut Griya Sehat. Berdasarkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, yang dimaksud Griya Sehat adalah fasilitas pelayanan kesehatan tradisional yang menyelenggarakan perawatan atau keterampilan kesehatan tradisional komplementer oleh tenaga kesehatan

tradisional. Griya Sehat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang memadukan metode kesehatan tradisional dan modern dengan fokus pada kesehatan preventif dan promotif. Di Indonesia, Griya Sehat merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang mendukung program kesehatan nasional dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti penggunaan obat herbal dan terapi komplementer. Griya Sehat bertujuan untuk menyediakan layanan kesehatan holistik dengan metode yang lebih alami dan berbasis komunitas, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Menurut (Nurhayati *et al.*, 2019) konsep Griya Sehat berakar pada pendekatan kesehatan tradisional yang mengutamakan perawatan preventif, seperti akupresur, refleksi, herbal, dan terapi nutrisi, yang dikombinasikan dengan pendekatan modern. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan individu tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Griya Sehat dapat memanfaatkan keunggulan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, khususnya tanaman obat, untuk menarik lebih banyak pengunjung. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi layanan kesehatan tradisional adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang terapi dan manfaat yang ditawarkan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian terdahulu dengan menunjukkan 53,4% responden memiliki persepsi positif terhadap pengobatan komplementer dan alternatif, sementara 62,6% memiliki persepsi negatif terhadap pengobatan tradisional (Purboyekti, 2017). Hal ini mengindikasikan perlunya program edukasi berbasis komunitas untuk mengatasi kendala ini. Selain itu, layanan kesehatan tradisional kini bersaing dengan fasilitas kesehatan modern yang menawarkan teknologi canggih dan

hasil yang cepat. Untuk tetap relevan, fasilitas seperti Griya Sehat harus mengedepankan pendekatan unik, seperti terapi berbasis budaya lokal dan pelayanan personal, yang tidak ditawarkan oleh rumah sakit konvensional. Regulasi yang jelas dan standar pelayanan yang terukur menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan tradisional. Peraturan pemerintah yang mendukung fasilitas kesehatan tradisional, seperti Griya Sehat, dapat mendorong masyarakat untuk lebih percaya dan mencoba layanan tersebut (Nugroho, 2022).

Kemajuan teknologi informasi telah membuka peluang besar dalam mempromosikan layanan kesehatan tradisional kepada masyarakat luas. Penggunaan media sosial oleh rumah sakit sebagai alat promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan yang ditawarkan. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya kesehatan preventif dan promotif (Pandhika *et al.*, 2023). Masyarakat percaya penggunaan obat tradisional seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak, atau kencur dapat meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi. Hal ini menjadi momen strategis bagi Griya Sehat untuk memperkenalkan manfaat layanan mereka (Katili Syifa *et al.*, 2022). Kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan tradisional sering kali bergantung pada reputasi layanan dan tenaga kesehatannya. Kualitas pelayanan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan kembali pasien (Kusmiati & Susanti, 2023). Oleh karena itu, testimonial dan pengalaman pasien dapat menjadi alat promosi yang efektif bagi Griya Sehat.

UPT Laboratorium Herbal Materia Medica di Batu adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dimiliki Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang berdiri sejak 1960. Akan tetapi unit Griya Sehat baru berdiri pada tahun 2016. Layanan di griya sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu memanfaatkan tanaman obat yang dibagi menjadi 3 jenis, yakni obat bahan alam tersaintifikasi, obat bahan alam formula dan Formularium Obat Herbal Asli Indonesia (FOHAI) dan dikombinasikan dengan keterampilan kesehatan tradisional seperti akupuntur, akupresur, pijat, bekam serta layanan estetika. Griya Sehat UPT Laboartorium Herbal Materia Medica Batu berletak di Jl. Lahor 87 Kota Batu. Jumlah kunjungan pasien pada 2023 mencapai 1031 pasien, dan dalam 3 bulan terakhir (Januari 2025 - Maret 2025) mencapai 294 pasien. Tentunya capaian ini masih kurang dari target kunjungan pasien dan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah ditetapkan UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu. Tidak tercapainya taget dikarenakan promosi kesehatan mengenai layanan di griya sehat yang kurang tepat, sehingga angka kunjung ke griya sehat masih kurang dari target yang ditetapkan.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan tradisional. Penurunan angka kunjungan ke fasilitas kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sarana yang kurang lengkap, sikap petugas, dan kesadaran masyarakat yang masih rendah, sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap akses pelayanan kesehatan (Panjaitan *et al.*, 2023). Selain itu, kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang yang dimediasi oleh kepuasan pasien serta persepsi

masyarakat terhadap efektivitas pengobatan tradisional (Vinet & Zhedanov, 2011). Minat masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tradisional masih cukup tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama karena keyakinan bahwa pengobatan tradisional dapat mengobati penyakit kronis. Namun, tantangan seperti kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terkait manfaat layanan kesehatan tradisional masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta edukasi yang intensif mengenai manfaat pengobatan tradisional menjadi kunci dalam meningkatkan minat dan pemanfaatan layanan kesehatan tradisional di Masyarakat (Rukmini & Kristiani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu, sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang pelayanan kesehatan Griya Sehat yang menyediakan layanan kesehatan tradisional. Hal ini disebabkan oleh promosi yang kurang maksimal, sehingga informasi mengenai layanan tersebut belum tersebar luas di masyarakat.

Kualitas pelayanan di griya sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu dinilai belum memuaskan, dengan sumber data review pasien yang telah berkunjung dan sarana prasarana yang masih kurang untuk tempat fasilitas layanan kesehatan. Penelitian terbaru mendukung pernyataan bahwa kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut (Purba *et al.*, 2021). Selain itu, kepercayaan, kualitas pelayanan, dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien, penelitian terdahulu memberikan temuan bahwa

pentingnya kualitas pelayanan dalam membangun kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap fasilitas kesehatan (St. Nur Raudhahtul Adawiyah, 2024). Dengan demikian, peningkatan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan seperti Griya Sehat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan tradisional yang disediakan.

Faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap layanan fasilitas kesehatan adalah sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang tunggu yang nyaman, kebersihan fasilitas, dan ketersediaan peralatan medis, berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Pada penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit TNI AU Lanud Sam Ratulangi menunjukkan hasil bahwa pasien yang menilai sarana dan prasarana rumah sakit dalam kondisi baik cenderung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk kembali berkunjung (Molenaar *et al.*, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinasi faktor yang memengaruhi minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu. Fokus penelitian ini akan meliputi tiga variabel utama, yaitu pengetahuan masyarakat, kualitas pelayanan, dan sarana prasarana, dengan minat berkunjung sebagai variabel dependen. Penelitian ini penting karena hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar perbaikan bagi UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu dalam meningkatkan strategi promosi, kualitas pelayanan, dan sarana prasarana yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada

peningkatan jumlah kunjungan masyarakat ke Griya Sehat, serta mendukung program kesehatan nasional yang berfokus pada pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana determinan faktor mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis determinan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menganalisis pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu

1.3.2.2 Menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu

1.3.2.4 Faktor dominan yang mempengaruhi minat masyarakat berkunjung ke Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica**

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu dalam meningkatkan minat masyarakat.

1.4.1.2 Dapat menjadi dasar untuk perbaikan sarana prasarana dan pengembangan kualitas pelayanan, serta promosi yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

### **1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

1.4.2.1 Menambah referensi ilmiah mengenai minat masyarakat dalam menggunakan fasilitas layanan kesehatan tradisional.

1.4.2.2 Menjadi bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait pengembangan promosi kesehatan di bidang pengobatan tradisional.

### **1.4.3 Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan**

1.4.3.1 Memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan terkait perbaikan dan pengembangan layanan kesehatan tradisional di Indonesia.

### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

1.4.4.1 Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang fasilitas layanan Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke Griya Sehat

UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu. Sebagai bagian dari upaya untuk menjelaskan keunikan penelitian ini, disusunlah tabel keaslian penelitian yang membandingkan penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya. Tabel ini bertujuan untuk memperlihatkan pembeda serta memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Pembeda</b>
Putri <i>et al.</i> (2020)	Analisis Rendahnya Kunjungan Masyarakat ke Fasilitas Kesehatan Tradisional	Rendahnya kunjungan disebabkan oleh kurangnya promosi dan pengetahuan masyarakat.	Fokus pada promosi kesehatan tradisional secara umum, bukan pada minat kunjungan ke Griya Sehat Herbal Materia Medica Batu.
Handayani <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Kesehatan Tradisional	Pengetahuan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan kesehatan tradisional.	Berfokus pada pengetahuan masyarakat tanpa melihat aspek kualitas pelayanan dan sarana prasarana.
Mulyadi <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Minat Berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Alternatif	Sarana prasarana yang memadai meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.	Fokus pada fasilitas kesehatan alternatif secara umum, bukan Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.
Sutrisno & Lestari (2019)	Kualitas Pelayanan dan Minat	Kualitas pelayanan yang baik	Penelitian ini membahas minat berkunjung ulang,

	Berkunjung Ulang: Studi pada Fasilitas Kesehatan Tradisional	meningkatkan minat berkunjung ulang.	bukan fokus pada minat awal masyarakat untuk berkunjung ke Griya Sehat.
Rohman <i>et al.</i> (2020)	Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pasien di Layanan Kesehatan Tradisional	Kepuasan pasien dipengaruhi oleh keramahan dan respons tenaga kesehatan.	Menekankan pada kepuasan pasien, bukan secara khusus pada faktor pengetahuan dan sarana prasarana yang memengaruhi minat berkunjung pertama kali.
Utami <i>et al.</i> (2020)	Program Edukasi Herbal dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Griya Sehat	Program edukasi herbal efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat.	Berfokus pada program edukasi, tanpa membahas hubungan kualitas pelayanan dan sarana prasarana dengan minat berkunjung.
Hermawan <i>et al.</i> (2019)	Penerapan Model Health Belief dalam Peningkatan Minat Menggunakan Obat Tradisional di Fasilitas Kesehatan	Persepsi risiko dan manfaat meningkatkan minat penggunaan obat tradisional.	Fokus pada obat tradisional, bukan layanan kesehatan herbal berbasis fasilitas seperti Griya Sehat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.
Purnamasari & Suryani (2022)	Analisis Kepuasan Pasien di Fasilitas Kesehatan Tradisional		Fokus pada kepuasan pasien secara keseluruhan, bukan pada faktor-faktor yang memengaruhi minat berkunjung awal
Gunawan <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana Terhadap Minat	Ketersediaan peralatan medis yang baik	Menitikberatkan pada kualitas peralatan medis, tanpa membahas

	Berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Alternatif	meningkatkan minat berkunjung.	peran pengetahuan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat.
Sari & Putra (2022)	Dampak Kualitas Pelayanan dan Sarana Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Layanan Kesehatan Tradisional	Kualitas pelayanan dan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dan minat berkunjung masyarakat.	Fokus pada kepercayaan masyarakat secara umum, tidak memisahkan pengaruh variabel pengetahuan terhadap minat berkunjung ke Griya Sehat